

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Bandung sebagai kota dengan beragam destinasi wisata menarik. Hal ini menyebabkan Kota Bandung memiliki pertumbuhan hotel yang sangat tinggi. Kota Bandung juga merupakan salah satu kota tujuan untuk melangsungkan pernikahan karena kota ini memiliki letak yang strategis dari dan menuju destinasi yang bagus untuk dijadikan tempat melangsungkan pernikahan.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi atribut lokasi pernikahan pada keputusan memilih hotel sebagai tempat melangsungkan pernikahan. Sedangkan, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atribut lokasi pernikahan terhadap keputusan memilih hotel sebagai tempat melangsungkan pernikahan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Aliaga & Gunderson (2002), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dapat menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik yang dianalisis dengan metode berbasis matematis dalam statistik tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan.

#### **C. Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya (Sugiyono, 2006). Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Variabel Bebas/Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah atribut lokasi pernikahan (*Venue Attributes*) yang terdiri atas enam indikator yaitu

1. *Availability* (Ketersediaan)
2. *Location* (Lokasi)
3. *Atmospherics* (Suasana)
4. *Facility* (Fasilitas)
5. *Food&Beverage* (Makanan&Minuman)
6. *Service* (Jasa)
7. *Wedding Package* (Harga Paket Pernikahan)

b. Variabel Terikat/Variabel Dependen

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan di kota Bandung yang dibentuk oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pengukurannya, variabel pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hal ini berarti apabila pasangan pengantin menilai *venue attributes* berdasarkan faktor intrinsik diberi nilai 0 dan apabila pasangan pengantin menilai *venue attributes* berdasarkan faktor ekstrinsik diberi nilai 1.

Untuk memudahkan penelitian, penulis menyajikan operasional variabel dalam penelitian ini dengan pembagian variabel dan indikator yang bertujuan untuk memisahkan antara hal yang akan diteliti dengan faktor pendukung berupa sub-variabel dan indikator alat ukur dari berbagai faktor. Pada variabel *venue attributes* peneliti menggunakan tujuh sub-variabel yaitu *Availability, Location, Atmospherics, Facilities, Food, Service and Price*; dan untuk variabel *decision-making* (pengambilan keputusan) merupakan variabel dikotomi yang terdiri atas faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang memotivasi pasangan pengantin memilih melangsungkan pernikahan di hotel. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
<b>Venue Attributes</b> Menurut Van der Wagen (2005), <i>venue attribute</i> adalah sebuah tempat yang menyediakan fasilitas dan jasa, berada di suatu lokasi, memiliki kapasitas tertentu, dan memiliki suatu tema.	<b>Availability (Ketersediaan tempat).</b> Ketersediaan tempat ( <i>availability</i> ) merupakan pencocokkan antara tujuan dan kekosongan tempat (Lau, C.K.H. and Hui, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasangan pengantin dapat memesan tempat dengan mudah</li> <li>2. Hotel menyediakan paket pernikahan termasuk informasi mengenai jadwal ketersediaan tanggal</li> <li>3. Tempat pernikahan memiliki ruang pengantin yang luas untuk menyimpan barang-barang pribadi</li> </ol>	Ordinal
	<b>Lokasi (Location)</b> Lokasi mengacu pada kondisi fisik letak suatu tempat (Lau, C.K.H. and Hui, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat pernikahan memiliki akses yang mudah dijangkau dari jalan utama</li> <li>2. Hotel memiliki lahan parkir yang memadai serta dilengkapi perangkat keamanan seperti kamera CCTV</li> <li>3. Tempat pernikahan memiliki <i>layout</i> yang baik dan aman khususnya bagi tamu dan pramusaji (<i>waiter/waitress</i>)</li> </ol>	Ordinal
	<b>Suasana (Atmospherics)</b> Atmosfer dari sebuah tempat pernikahan akan terlihat secara nyata dan dapat menciptakan efek emosional tertentu (Lau, C.K.H. and Hui, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana hotel sebagai tempat pernikahan menimbulkan efek emosional seperti perasaan eksklusif</li> <li>2. Tempat pernikahan memiliki ruangan dan toilet yang bersih dan elegan</li> <li>3. Tempat pernikahan menyediakan dekorasi yang menarik</li> </ol>	Ordinal
	<b>Fasilitas</b> Callan & Hoyes, (2000) mengemukakan bahwa fasilitas merupakan kebutuhan logistik yang utama dan merupakan aspek yang terukur dari sebuah tempat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat pernikahan memiliki fasilitas bermalam (<i>overnight accomodations</i>)</li> <li>2. Hotel memiliki fasilitas <i>sound system</i> yang baik dan <i>power supply</i> (genset) yang memadai</li> <li>3. Tempat pernikahan memiliki ruang khusus yang ramah anak, orang tua dan disabilitas</li> </ol>	Ordinal
	<b>Food and Beverage</b> Merupakan sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makanan dan minuman yang disajikan memiliki kualitas rasa dan presentasi yang baik</li> </ol>	Ordinal

	pendapatan yang paling menguntungkan bagi hotel (Chien & Adler, 2004)	<p>juga menu yang beragam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Makanan dan minuman diawasi secara efektif dan diisi secara cepat</li> <li>3. Kebijakan perizinan menggunakan katering tambahan (<i>outsourc catering</i>) dari luar hotel</li> </ol>	
	<b>Service (Jasa)</b> Perilaku karyawan dipandang paling penting dari <i>Venue Attribute</i> (Chu & Choi, 2000)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hotel menyediakan karyawan yang profesional dalam menangani acara pernikahan</li> <li>2. Hotel memiliki karyawan yang <i>friendly</i></li> <li>3. Hotel menyediakan jasa foto dan video pernikahan</li> </ol>	Ordinal
	<b>Harga Paket Pernikahan</b> Harga mewakili jumlah uang yang harus dibayarkan untuk sebuah acara demi memenuhi kebutuhannya (De Witt & B.Com, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga menyewa tempat pernikahan sesuai dengan yang diharapkan</li> <li>2. Harga makanan dan minuman dan dekorasi sesuai dengan yang akan ditawarkan</li> <li>3. Terdapat transparansi perjanjian kontrak harga yang jelas dan rinci</li> </ol>	Ordinal
<b>Personal Attribute / Proses pengambilan Keputusan</b> Menurut Stewart & Stynes, (1995) <i>personal attribute</i> adalah keputusan memilih suatu tempat berdasarkan motivasi pribadi, pilihan, pengetahuan, proses kognitif, sumber dan kendala	<b>Pengaruh Intrinsik</b> (Stewart & Stynes, 1995) ; (Otnes & Scott, 1996) ; (Johns & Pine, 2002) <b>Pengaruh Ekstrinsik</b> (Gitelson & Kerstetter, 1995) ; (Otnes et al., 1997)	Variabel pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan diukur dengan menggunakan variabel dummy <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberi nilai 0 apabila pasangan pengantin menilai venue attributes berdasarkan faktor intrinsik</li> <li>2. Diberi nilai 1 dan apabila pasangan pengantin menilai venue attributes berdasarkan faktor ekstrinsik.</li> </ol>	Nominal

Sumber: Diolah Tresnawati, 2020

## D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Sebelum menentukan sampel, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai populasi dari yang hendak diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001).

**Tabel 4 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan**

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	2016	2017	2018	2019
Total	2.397.396	2.412.258	2.452.179	2.480.464
Rata-Rata	<b>2.435.624</b>			

*Sumber: data.bandung.go.id*

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah penduduk Kota Bandung berdasarkan status perkawinan dalam situs [www.data.bandung.go.id](http://www.data.bandung.go.id) mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Data dalam tabel 3.2 merupakan data yang besar, sehingga dilakukan pengambilan sampel yang lebih kecil dan dikerucutkan hanya pada para pasangan pengantin yang pernah menggunakan hotel di Kota Bandung sebagai tempat pernikahan.

## 2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2016). Karena jumlah populasi yang besar maka peneliti menggunakan cara teknik pengambilan sampel yang harus mempertimbangkan keterwakilan populasi dalam sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (7%).

Berdasarkan rumus di atas, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui sampel minimal dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.435.624}{1 + 2.435.624(0,07)^2}$$

$$n = \frac{2.435.624}{1 + 2.435.624 (0,0049)}$$

$$n = \frac{2.435.624}{1 + 11.934,55}$$

$$n = \frac{2.435.624}{11.935,55} = 204,06$$

Berdasarkan tingkat kepercayaan 91% dan kesalahan 7% dihasilkan sampel sebesar 204,06. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sampel sebesar 220 orang. Hal tersebut dikarenakan menurut Hair *et al*, (1998) jumlah sampel yang akan dianalisis sebaiknya minimal seratus orang dan maksimal dua ratus orang. Sekaran (2003) berpendapat bahwa jika elemen populasi homogen artinya populasi tersebut mempunyai kriteria yang sama, sehingga tidak perlu mempersoalkan berapa banyak jumlah ukuran sampel harus diambil, penelitian terhadap seluruh elemen dalam populasi menjadi tidak masuk akal, dan apabila keadaan populasi adalah homogen, maka dapat menggunakan sampel yang lebih kecil. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini dianggap sudah homogen yaitu responden dengan kriteria pernah melangsungkan pernikahan di hotel di Kota Bandung.

Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden yang sudah pernah menikah di hotel dengan survei secara daring, dalam satu minggu peneliti membagikan kuisisioner *pilot test* kepada 50 orang. Teknik pengambilan responden survei secara daring menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2004). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu, pasangan pengantin yang pernah menggunakan hotel sebagai tempat pernikahan.

## E. Metode Pengumpulan Data

### a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui kuesioner yang disebar menggunakan fitur *Google Form* melalui Instagram, Facebook, Line dan WhatsApp. Data ini berisikan persepsi dari pasangan pengantin mengenai *venue attributes* (atribut lokasi) dan alasan pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan di Kota Bandung.
- 2) Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari penelitian terdahulu, berita atau artikel mengenai pernikahan dan/atau dari badan statistik mengenai indikator karakteristik demografi dari pasangan pengantin.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah melalui analisis secara deskriptif dan verifikatif. Tahapan mengumpulkan data penelitian yaitu sebagai berikut.

### 1. *Literature Review*

Penelitian ini memerlukan beberapa teori para ahli dari penelitian sebelumnya untuk menguatkan penelitian, teori-teori tersebut peneliti dapatkan dari jurnal-jurnal penelitian yang terdapat di internet dan juga dari beberapa buku. Selain teori-teori, peneliti juga mengkaji hotel yang menyediakan paket pernikahan dan perkembangan paket pernikahan yang ditawarkan oleh hotel di Kota Bandung.

### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan terkait dengan penelitian yang akan dibagikan kepada responden untuk diisi. Pada penelitian ini kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing individu dari pasangan pengantin untuk memahami persepsi

pasangan pengantin mengenai *venue attributes* terhadap keputusan memilih hotel di Kota Bandung sebagai tempat pernikahan.

Publikasi survei dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a) Mengirimkan pesan yang berisi pranala kepada calon responden melalui fitur *Direct Message* di Instagram, Facebook, Line dan WhatsApp.
- b) Mengirimkan pesan kepada teman yang peneliti rasa memiliki saudara atau teman yang pernah menikah di hotel di Bandung

Ketika mulai beralih ke Instagram, peneliti merasa sangat terbantu karena di Instagram terdapat akun resmi hotel yang memuat informasi terkait promosi dan kegiatan di hotel tersebut. Beberapa hotel juga sengaja membuat akun tersendiri untuk memuat informasi terkait pernikahan, contohnya @thetranswedding milik The Trans Luxury Hotel Bandung, lalu @say\_i\_do\_at\_aryadutabandung milik Hotel Aryaduta Bandung, @weddingatcrowneplazabdg milik Crowne Plaza Bandung, @jayakartabdg.wedding milik The Jayakarta Suites Bandung, @grandtjokrobdg\_wedding milik Grand Tjokro Bandung, @weddingfavehypersquare milik Favehotel Hyper Square Bandung dan @interconbandungwedding milik Intercontinental Bandung.

### **G. Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana dalam setiap butir pertanyaan telah dipersiapkan pilihan jawabannya, sehingga reponden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya dari sangat tidak penting sampai dengan sangat penting. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan disusun menjadi tiga bagian utama. Bagian yang pertama berisikan pertanyaan preferensi pasangan pengantin mengenai atribut tempat pernikahan, bagian kedua pada kuisisioner ini berisikan tentang keputusan memilih hotel sebagai tempat pernikahan dan bagian ketiga berisi fasilitas yang diharapkan ada oleh pasangan pengantin pada saat merayakan acara pernikahan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi



seseorang tentang fenomena sosial. Jenis data yang digunakan merupakan skala ordinal dengan rentang 1-5 dari sangat tidak penting sampai sangat penting. Setiap jawaban diberi nilai untuk membedakan bobot jawaban sebagai berikut:

1. Sangat penting : bobot nilai 5
2. Penting : bobot nilai 4
3. Netral : bobot nilai 3
4. Tidak penting : bobot nilai 2
5. Sangat tidak penting : bobot nilai 1

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan pilot test kepada lima puluh responden. Jika instrumen reliabel dan valid maka dilanjutkan menyebar kuesioner kepada 220 responden. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mencapai hasil yang andal.

#### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Kualitas instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menentukan kualitas pengambilan datanya. Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Saran dari responden sebagai sumber data dalam uji coba kuesioner dapat memperbaiki isi dan desain dari sebuah kuesioner, sehingga untuk kuesioner yang kurang baik dapat diperbaiki atau dihilangkan sebelum dibagikan kembali ke responden. Uji coba instrumen penelitian atau kuesioner meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas (Husaini et al., 2008).

##### **a. Uji Validitas**

Kuesioner yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan data dari responden. Menurut Uma Sekaran (2016), validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang

sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila butir pertanyaan mampu digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistiks 20*. Uji validitas menggunakan SPSS dilihat dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung pada setiap butir pertanyaan dengan nilai *r* tabel sesuai jumlah responden. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan peneliti terhadap kuesioner variabel *venue attributes* pada hotel dan proses pengambilan keputusan. Dalam perhitungannya, penelitian ini menggunakan teknik *product moment* untuk menentukan validitas dari sebuah instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut,

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r* = Koefisien korelasi suatu butir atau item
- XY* = Jumlah perkalian item dengan total item
- N* = Banyaknya responden (sampel) dari variabel *x*, *y*, dan hasil kuesioner
- X* = Jumlah skor untuk indikator *x*
- Y* = Jumlah skor untuk indikator *y*
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam`distribusi *X*
- $\sum Y$  = Jumlah skor`dalam distribusi *Y*
- $\sum X^2$  = Jumlah`kuadrat dalam`distribusi *X*
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam`distribusi *Y*

Dalam penelitian ini dilakukan terhadap 50 responden sebagai uji instrumen. Hasil uji validitas dapat dilihat pada hasil *r*-tabel yang diketahui *df* (*degree of freedom*) = *n*-2 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Untuk *N*=50 didapatkan *df*=48 maka *R*=0,2787.

Item pernyataan responden dalam penelitian ini dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan atau pernyataan responden tidak dapat dikatakan valid.

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian validitas masing-masing pernyataan:

**Tabel 5 3.3 Hasil Uji Validitas Faktor Venue Attributes**

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya merasa hotel sebagai tempat pernikahan Saya dapat dipesan dengan mudah	0,448	0,2787	VALID
2.	Saya merasa hotel menyediakan paket pernikahan termasuk informasi mengenai jadwal ketersediaan tanggal	0,477	0,2787	VALID
3.	Saya merasa hotel memiliki ruang ganti yang luas untuk menyimpan barang-barang pribadi	0,574	0,2787	VALID
1.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki akses yang mudah dijangkau dari jalan utama	0,535	0,2787	VALID
2.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki arus keluar masuk kendaraan yang nyaman	0,726	0,2787	VALID
3.	Saya merasa <i>Function Hall / Function Area</i> memiliki <i>layout</i> yang baik dan aman khususnya bagi tamu dan pramusaji ( <i>waiter</i> )	0,672	0,2787	VALID
1.	Saya merasa suasana hotel sebagai tempat pernikahan Saya menimbulkan efek emosional seperti perasaan eksklusif	0,574	0,2787	VALID
2.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki ruangan dan toilet yang bersih dan elegan	0,752	0,2787	VALID
3.	Hotel tempat pernikahan saya menyediakan dekorasi yang menarik	0,758	0,2787	VALID
1.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki fasilitas bermalam ( <i>overnight accomodation</i> ) yang diperuntukan bagi pasangan pengantin dan keluarga	0,727	0,2787	VALID
2.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki fasilitas <i>sound system</i> yang baik dan <i>power supply</i> (genset) yang memadai	0,651	0,2787	VALID
3.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki ruang khusus yang ramah anak, orang tua, dan disabilitas	0,703	0,2787	VALID
1.	Saya merasa makanan dan minuman yang disajikan memiliki kualitas rasa dan presentasi yang baik, juga menyediakan menu yang beragam	0,706	0,2787	VALID
2.	Saya merasa makanan dan minuman diawasi secara efektif dan diisi secara tepat	0,658	0,2787	VALID
3.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki kebijakan untuk dapat menggunakan katering ( <i>outsourc catering/additional stall</i> ) dari luar hotel	0,399	0,2787	VALID
1.	Hotel tempat pernikahan Saya menyediakan karyawan yang profesional dalam menangani acara pernikahan ( <i>panitia, waiters, security staff, cleaners</i> )	0,839	0,2787	VALID
2.	Hotel tempat pernikahan Saya memiliki jasa foto dan video pernikahan, atau jasa rias pengantin	0,487	0,2787	VALID

	yang direkomendasikan			
3.	Saya merasa hotel melakukan pendekatan dan pendampingan selama proses persiapan pernikahan	0,681	0,2787	VALID
1.	Saya merasa harga menyewa tempat pernikahan Saya sesuai dengan yang diharapkan	0,785	0,2787	VALID
2.	Saya merasa harga makanan dan minuman dan dekorasi sesuai dengan yang ditawarkan	0,799	0,2787	VALID
3.	Saya merasa adanya komitmen yang ditentukan oleh hotel untuk pembayaran secara berkala	0,665	0,2787	VALID

Sumber: Diolah Tresnawati, 2020

**Tabel 6 3.4 Hasil Uji Validitas Faktor Pengambilan Keputusan**

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya merasa survei dan observasi langsung ke hotel tempat pernikahan dapat membantu proses pengambilan keputusan	0,707	0,2787	VALID
2.	Saya merasa kemudahan berkomunikasi dengan pramuniaga/salesperson yang memberikan informasi dengan rinci	0,836	0,2787	VALID
3.	Saya merasa promosi dan paket pernikahan menarik ( <i>package attractiveness</i> ) dan sesuai dengan kebutuhan Saya	0,762	0,2787	VALID
1.	Teman atau kerabat Saya memberikan informasi terkait hotel untuk tempat pernikahan	0,758	0,2787	VALID
2.	Preferensi keluarga Saya turut membantu memutuskan hotel untuk tempat pernikahan	0,733	0,2787	VALID
3.	Pengalaman pasangan lain yang sudah pernah menggunakan hotel sebagai tempat pernikahan kepada Saya dapat membantu proses pengambilan keputusan	0,728	0,2787	VALID

Sumber: Diolah Tresnawati, 2020

Berdasarkan tabel 3.3 untuk 21 indikator dari variabel *venue attributes* diketahui nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa 21 indikator dari variabel *venue attributes* dikatakan valid dan 21 indikator tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Lalu pada tabel 3.4 untuk 6 indikator keputusan memilih hotel sebagai tempat pernikahan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa 6 indikator dari variabel keputusan memilih hotel sebagai tempat pernikahan dikatakan valid dan 6 indikator tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah indikator dalam kuesioner dikatakan valid dalam uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau

temuan. Suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama dalam waktu berbeda, atau jika dipecah menjadi dua akan menunjukkan data yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan setelah kuesioner dinyatakan valid melalui uji validitas.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistiks 20*. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan pada variabel *venue attributes* dan keputusan memilih hotel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Jika *Cronbach's Alpha* bernilai negatif atau kurang dari 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel. Jika kuesioner tidak reliabel maka harus dilakukan perbaikan dan penyebaran ulang kemudian diuji kembali validitas dan reliabilitasnya melalui *pilot test* kepada 50 responden. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan berikut merupakan tabel uji reliabilitas,

**Tabel 7 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Co Hitung	Co Minimal	Keterangan
1	<i>Venue Attributes</i>	0,940	0,60	Reliabel
2	Pengambilan Keputusan	0,899	0,60	Reliabel

*Sumber: Diolah Tresnawati, 2020*

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa variabel *venue attributes* mendapatkan nilai alpha 0,940 dan variabel keputusan memilih hotel sebagai tempat pernikahan mendapatkan nilai alpha 0,899. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai titik kritis sebesar 0,60. Dapat diartikan variabel *venue attributes* dan keputusan memilih hotel sebagai tempat pernikahan tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi hasil data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan Analisis Regresi Logistik.

## 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul dari jawaban responden atas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Analisis data deskriptif terkait *venue attributes*
- b) Analisis data deskriptif mengenai pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan.
- c) Analisis data deskriptif mengenai jasa atau fasilitas lain yang diharapkan ada pada sebuah acara pernikahan.

## 2. Garis Kontinum

Dalam membuat urutan atau peringkat pada setiap indikator yang akan diteliti pada garis kontinum, dapat melihat perbandingan antara skor ideal dengan skor aktual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

Skor aktual : jawaban seluruh responden

Skor ideal : skor tertinggi

Rumus untuk pengukuran garis kontinum:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X Responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (Skor maksimum - Skor minimum) : 5

Hasil nilai tersebut selanjutnya dimasukan ke dalam garis kontinum yang sebelumnya telah didapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum dan juga jarak interval. Berikut merupakan contoh dari garis kontinum:

Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	
1320	2736	3433	4490	5547	6604

**Gambar 2 3.1 Garis Kontinum**

*Sumber: Diolah Tresnawati, 2020*

### 3. Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun data; kegiatan ini untuk untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b) Menganalisis data; proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
- c) Pengujian Hipotesis; proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif dengan analisis regresi logistik.

### 4. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik yaitu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan variabel terikat atau variabel dependen yang bersifat kategori (skala nominal/ordinal) berdasarkan satu atau lebih variabel independen yang dapat berupa variabel kategori maupun kontinu (skala interval atau rasio). Jika variabel dependen hanya meliputi dua kategori, maka metode regresi yang dapat digunakan adalah regresi logistik biner.

Berbeda dengan regresi linear biasa, pada regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen karena regresi logistik merupakan regresi non linear yang ditentukan akan mengikuti pola kurva linear. Regresi logistik merupakan bagian dari analisis regresi yang dapat digunakan jika variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel dikotomi yang berarti hanya terdiri atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1 (Nirwana, 2015).

Pendekatan model persamaan regresi logistik digunakan karena dapat menjelaskan hubungan antara  $x$  dan  $\pi(x)$  yang bersifat tidak linear, ketidaknormalan sebaran dari  $Y$ , dan keragaman variabel dependen tidak konstan yang tidak dapat dijelaskan oleh model linear biasa (Agresti, 1990).

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena model variabel dependen adalah variabel kategori/variabel dikotomi, dengan memberi nilai 0 untuk faktor intrinsik dan nilai 1 untuk faktor ekstrinsik yang membentuk pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan. Model regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat data diprediksi dengan variabel bebasnya. Secara umum model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$L_i = \text{Log} \frac{P_i}{1-P_i} = b_0 + \sum_{j=1}^k b_j X_{ij}$$

$L_i$  : Variabel dependen (=0 jika pemilihan hotel dibentuk oleh faktor intrinsik; =1 jika pemilihan hotel dibentuk oleh faktor ekstrinsik)

$P_i$  : Probabilitas pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan

$X_{ij}$  : Variabel independen

Dari model umum tersebut diperoleh untuk prediksi pemilihan hotel sebagai tempat pernikahan yakni sebagai berikut :

$$L_i = \text{Log} \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_7 X_7 + u_i$$

Keterangan :

$X_1$  = Availability (Ketersediaan)

$X_2$  = Location (Lokasi)

$X_3$  = Atmospherics (Suasana)

$X_4$  = Facility (Fasilitas)

$X_5$  = Food&Beverage (Makanan&Minuman)

$X_6$  = Service (Jasa)

$X_7$  = Wedding Package (Harga paket pernikahan)

Adapun analisis pengujian dengan regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Uji Multikolinieritas

Dalam regresi logistik, tidak dilakukan uji normalitas sebagaimana dilakukan pada uji regresi linear karena menurut (Ghozali, 2011) bahwa regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel



bebasnya. Hal ini berarti variabel dependen tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Dalam penelitian ini digunakan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka perlu diperhatikan tingkat korelasinya (umumnya di atas 0,90).

**b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Setelah melakukan uji multikolinieritas, selanjutnya dilakukan pengujian kepada keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Penilaian keseluruhan model ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* yaitu dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)* dengan pada saat memasukkan konstanta dan variabel bebas *-2 Log Likelihood (Block number = 1)*. Jika nilai *-2 Log Likelihood (Block number = 0) > -2 Log Likelihood (Block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik.

**c) Menilai Koefisien Determinasi**

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji yang dilakukan untuk menilai koefisien determinasi yakni menggunakan uji *Nagelkerke*.

**d) Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit**

Pada uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dilakukan pengujian hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Uji kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*

pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Output dari *Hosmer and Lemeshow* dapat dinyatakan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Adapun dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu

- Jika probabilitas > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima
- Jika probabilitas < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

#### e) Uji Koefisien Regresi

Uji *Wald* digunakan dalam regresi logistik untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model dengan melihat tabel *variables in the equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu :

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.

#### f) *Omnibus Test of Model Coefficient*

Jika uji *Wald* merupakan pengujian regresi logistik secara parsial, maka selanjutnya dilakukan pengujian regresi logistik secara simultan (bersama-sama) menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Dalam pengujian ini, seluruh variabel independen diuji secara bersama-sama untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu :

- Jika nilai sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak
- Jika nilai sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima